

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 34 perusahaan perbankan dari total 43 perusahaan, sehingga data yang memenuhi kriteria sampel penelitian ada 102 data. Kriteria dalam pemilihan sampel dapat di lihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Sample Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.	43
2.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak melampirkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut pada periode 2015-2017.	(4)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2017 lebih dari satu tahun berturut-turut.	(5)
	<b>Jumlah perusahaan masuk kriteria</b>	34
	<b>Total data selama 3 tahun (3x34)</b>	102

## 4.2 Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif yang terdiri dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan direksi wanita:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	102	.00	.99	.6903	.26354
KM	102	.00	1.00	.1013	.24866
UDD	102	3.00	11.00	6.2843	2.37719
DKI	102	.33	1.00	.6158	.14892
DDW	102	.00	.75	.1972	.19607
ROA	102	-.03	.03	-.0096	.01024
Valid N (listwise)	102				

*Sumber: Data diolah 2019.*

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut :

### a. Kepemilikan Institusional

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0.00 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar 0.00 sampai dengan 0.99 dengan rata-rata 0.6903 pada standar deviasi 0.26354. Nilai minimum Kepemilikan Institusional terdapat pada perusahaan BBMD dan maksimum terdapat pada perusahaan BBNI.

**b. Kepemilikan Manajerial**

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang menjadi sample penelitian berkisar 0.00 sampai dengan 1.00 dengan rata-rata 0.1013 pada standar deviasi 0.24866. Nilai minimum Kepemilikan Manajerial terdapat pada perusahaan AGRO, BABP, BBNP, BBYB, BJBR, BNGA, BNBA, BBNI dan maksimum terdapat pada perusahaan BBMD.

**c. Ukuran Dewan Direksi**

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum ukuran dewan direksi sebesar 3.00 dan nilai maksimum sebesar 11.00. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang menjadi sample penelitian ini berkisar 3.00 sampai dengan 11.00 dengan rata-rata 6.2843 pada standar deviasi 2.37719. Nilai minimum Ukuran Dewan Direksi terdapat pada perusahaan BNBA, DNAR, NAGA dan maksimum terdapat pada perusahaan BBRI.

**d. Dewan Komisaris Independen**

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 0.33 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang menjadi sample penelitian ini berkisar 0.33 sampai dengan 1.00 dengan rata-rata 0.6158 pada standar deviasi 0.14892. Nilai minimum Dewan Komisaris Independen terdapat pada perusahaan BTPN dan maksimum terdapat pada perusahaan BNLI, NOBU.

**e. Dewan Direksi Wanita**

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum dewan direksi wanita sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.75. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi wanita yang menjadi sample penelitian ini berkisar 0.00 sampai dengan 0.75 dengan rata-rata 0.1972 pada standar deviasi 0.19607. Nilai minimum Dewan Direksi Wanita terdapat pada perusahaan AGRO, BACA, BBHI, BBKP, BBMD, BJTM, BNBA, BSIM, DNAR, NAGA, NOBU, SDRA dan maksimum terdapat pada perusahaan BMAS.

**f. ROA**

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum ROA adalah sebesar -0.03 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.03. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang menjadi sample penelitian berkisar -0.03 sampai dengan 0.03 dengan rata-rata 0.0096 pada standar deviasi 0.01024. Nilai minimum ROA terdapat pada perusahaan BNLI dan maksimum terdapat pada perusahaan BBKA.

**4.3 Hasil Kelayakan Model Regresi**

**a. Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	102
Normal Parameters	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.00915301
Most Extreme Differences	
Absolute	.074
Positive	.050
Negative	-.074
Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

*Sumber: Data diolah 2019.*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.200 . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficient		T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	.009	.008	1.194	.235		
KI	-.001	.007	-.206	.837	.271	3.684
KM	.005	.007	.699	.486	.269	3.722
UDD	.002	.000	3.816	.000	.795	1.259
DKI	-.013	.006	-2.108	.038	.961	1.041
DDW	-.006	.005	-1.125	.263	.805	1.242

Sumber: Data diolah 2019.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi kelayakan digunakan.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Kriteria untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,008	0,005		1,808	0,074
KI	-0,008	0,004	-0,350	-1,849	0,068
KM	-0,007	0,004	-0,286	-1,504	0,136
UDD	4,016E-05	0,000	0,017	0,150	0,881
DKI	0,006	0,004	0,154	1,528	0,130
DDW	0,004	0,003	0,153	1,396	0,166

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: Data diolah 2019.*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan program SPSS maka hasilnya dapat diketahui sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai ROA > 0,05 dengan tingkat signifikansi dari asimetri kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,068 > 0,05, tingkat signifikansi dari kepemilikan manajerial (K2) sebesar 0,136 > 0,05, tingkat signifikansi dari kepemilikan manajerial (UDD) sebesar 0,881 > 0,05, tingkat signifikansi dari kepemilikan manajerial (DKI) sebesar 0,130 > 0,05, tingkat signifikansi dari kepemilikan manajerial (DDW) sebesar 0,166 > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heterokedastisitas.

#### **4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil oleh data yang telah dilakukan, terdapat hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	.009	.008	.235
KI	-.001	.007	.837
KM	.005	.007	.486
UDD	.002	.000	.000
DKI	-.013	.006	.038
DDW	-.006	.005	.263

*Sumber.output SPSS,2019*

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5%. Sehingga variable kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan direksi wanita yang memiliki nilai signifikan diatas 0.05 menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sedangkan variable ukuran dewan direksi dan dewan komisaris independen memiliki signifikansi dibawah 0.05, sehingga menunjukkan hasil yang signifikan.

#### 4.5 Hasil Uji F

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.002	5	0.000	4.817	.001 <sup>b</sup>
	Residual	0.008	96	0.000		
	Total	0.011	101			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DDW, DKI, UDD, KI, KM						

*Sumber:Data diolah 2019.*

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4.817 dengan nilai signifikan 0.001 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ),



maka dapat disimpulkan bahwa DDW, DKI, UDD, KI dan KM terhadap ROA menghasilkan hubungan yang signifikan.

#### 4.6 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1, maka dapat diartikan variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.159	.00939

*Sumber: Data diolah 2019.*

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.159. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 20.1 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

#### 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.7.1 Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas dapat di lihat bahwa variable kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.001. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari yang di tetapkan yaitu  $0.837 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga  $H_{a1}$  ditolak.

#### **4.7.2 Kepemilikan Manajerial**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas dapat di lihat bahwa variable kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.005. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari yang di tetapkan yaitu  $0.486 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga  $H_{a2}$  ditolak.

#### **4.7.3 Ukuran Dewan Direksi**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas dapat di lihat bahwa variable ukuran dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.002. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari yang di tetapkan yaitu  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga  $H_{a3}$  diterima.

#### **4.7.4 Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas dapat di lihat bahwa variable dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.013. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari yang di tetapkan yaitu  $0.038 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif

terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga  $H_{a4}$  ditolak.

#### 4.7.5 Dewan Direksi Wanita

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas dapat di lihat bahwa variable dewan direksi wanita memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.006. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari yang di tetapkan yaitu  $0.263 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga  $H_{a5}$  ditolak.

#### 4.8. Hasil Uji Statistik t (*t-test*)

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan uji statistik t (*t-test*) untuk menguji tingkat signifikansi seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil uji statistik t (*t-test*) pada penelitian ini :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t (*t-test*)**

Model	B	Sig
(Constant)	.009	.235
KI	-.001	.837
KM	.005	.486
UDD	.002	.000
DKI	-.013	.038
DDW	-.006	.263

*Sumber.output SPSS,2019*

## 4.9 Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis

Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil ringkasan pengujian hipotesis pada penelitian ini :

**Tabel 4.10 Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Hasil
H1	Tidak terbukti
H2	Tidak terbukti
H3	Terbukti
H4	Tidak terbukti
H5	Tidak terbukti

Dari table hasil ringkasan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa dari 5 hipotesis yang telah dipaparkan pada BAB II, yang terbukti hanya sejumlah 1 hipotesis.

## 4.10 Pembahasan

### 4.10.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

#### Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variable kepemilikan institusional diketahui koefisien regresinya bernilai sebesar  $-0.001$ . Hasil untuk variabel kepemilikan institusional dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang di tetapkan yaitu  $0.837 > 0.05$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofyaningsih & Hadiningsih, 2011). Hasil ini tidak sesuai dengan dugaan

bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, sehingga manajer akan efisien dalam memanfaatkan *asset* perusahaan. Dari hasil ini disimpulkan bahwa jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer sebagai pengelola perusahaan, sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional..

#### **4.10.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil analisis statistik untuk variable kepemilikan manajerial diketahui koefisien regresinya bernilai sebesar 0.005. Hasil untuk variable kepemilikan manajerial dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang di tetapkan yaitu  $0.486 > 0.05$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rustendi dan Jimmy (2008) dan Permanasari (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa hipotesis tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola

perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan, sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga professional yang digaji perusahaan.

#### **4.10.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil analisis statistik untuk variable ukuran dewan direksi diketahui koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0.002. Hasil untuk variable ukuran dewan direksi dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang di tetapkan yaitu  $0.000 < 0.05$ . Sehingga dapat di simpulkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015), Laksana (2015), dan Ratnasari & Titisari (2016) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ratnasari & Titisari (2016) penentuan jumlah dewan direksi akan berkaitan dengan hal sulitnya pengawasan sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan *control*, serta jumlah dewan direksi dapat mengurangi tingkat

permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Semakin besar jumlah dewan direksi pada perusahaan maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena dewan direksi telah menjalankan fungsinya dengan mengawasi kualitas informasi pelaporan keuangan yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan dengan kata lain semakin tinggi jumlah dewan direksi maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya jumlah dewan direksi, maka semakin banyak yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan bisnis perusahaan oleh manajer serta memastikan agar manajer mengikuti kepentingan dewan.

#### **4.10.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil analisis statistik untuk variable dewan komisaris independen diketahui koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0.013. Hasil untuk variable komisaris independen tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang di tetapkan yaitu  $0.038 < 0.05$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Jogi, 2014). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA dan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen,

maka ROA perusahaan akan turun, kemampuan perusahaan dalam hal profitabilitas rendah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandya (2011) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen yang optimal dan rasional berkisar antara 30%-50% dikatakan efektif dalam meningkatkan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Pandya (2011) ini menggunakan sampel industri perbankan di India. Penelitian tersebut juga mengatakan apabila proporsi komisaris independen terlalu banyak, maka kinerja yang dilakukan tidak efektif.

#### **4.10.5 Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil analisis statistik untuk variable dewan direksi wanita diketahui koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0.006. Hasil untuk variable dewan direksi wanita tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang di tetapkan yaitu  $0.263 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017), Kusumastuti & Sastra (2005) dan Fransisca (2013) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruhnya antara keberadaan wanita dalam direksi terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, tidak adanya pengaruh keberagaman wanita dalam direksi pada kinerja keuangan perusahaan



kemungkinan karena wanita kurang menyukai risiko daripada pria, hal ini terlihat dari jumlah keberadaan wanita dalam jajaran direksi yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan dewan direksi laki-laki.

